BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu. Pendidikan bertanggung jawab untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal sehingga anak dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai kebutuhan pribadi dan masyarakat.[1]

Keberhasilan pendidikan akan tercapai apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri. Untuk itu pemerintah telah mengusahakan mutu pendidikan di Indonesia, dengan melakukan perbaikan kurikulum, penataran bagi guru-guru, penyempurnaan buku-buku pelajaran dan menambahkan alat peraga. Namun kenyatannya pada tahun 2016, kualitas pendidikan di Indonesia berada di peringkat ke-62 dari 69 negara. Ini menunjukan kualitas pendidikan Indonesia masih sangat rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Menurut Andreas menyatakan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia saat ini masih tergolong rendah yang dibuktikan dengan adanya data dari UNNESCO dan Balitbang. Hal ini terjadi disebabkan karena rendahnya sarana fisik, rendahnya kualitas guru, rendahnya kesejahteraan guru, rendahnya prestasi siswa, dan rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan.[2] Hal ini menjadi cerminan konkret akan kualitas dan

[1] S.C. Utami, Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), hal. 4

[2] Andreas Juliskar, Jurnal Kualitas pendidikan di Indonesia, (UNM: medan, 2014) hal. 1

kuantitas pendidikan di Indonesia, maka harus ada langkah serius untuk membenahinya. Pemerintah harus memikirkan dan berusaha melakukan perbaikan-perbaikan terutama pada kualitas guru, karena guru merupakan kunci utama dalam membimbing yang memberikan pengarahan dan menentukan siswa dalam belajar yang berimplikasi pada prestasi belajar siswa. Harsanto Radno mengatakan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran sesuai harapan pemerintah dan masyarakat sangat ditentukan oleh pemahaman para pemangku kepentingan, utamanya ialah guru. Guru sebagai pendidik memiliki misi, pengabdian, bahkan merupakan sebuah ibadah yang memiliki nilai (*value*) lebih dibandingkan dengan jabatan dan profesi lainnya. Pendidik (guru) adalah sebuah jabatan profesional yang memiliki visi, misi, dan aksi yang khusus sebagai pemeran utama dalam pengembangan manusia sebagai sumber daya yang diharapkan memiliki pemahaman, kesadaran, kemampuan, kreativitas, kesabaran dan keuletan yang akan meningkatkan prestasi belajar siswa.[3] Guru merupakan kunci utama keberhasilan pendidikan, maka dituntut untuk menjadi guru kreatif, professional, dan menyenangkan untuk memiliki metode pembelajaran yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.[4] Sehingga akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Salah satu indikator keberhasilan pendidikan adalah meningkatnya prestasi belajar. Menurut Hamdu dan Agustina prestasi belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa. Siswa

---

[3] Harsanto Radno, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis. (*Yogyakarta: Kanisius. 2007), Hal.10

[4] E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan.* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2013), hal. 95

yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari prestasi belajarnya. Keunggulan prestasi belajar selalu menjadi penilaian utama masyarakat terhadap keberhasilan pelaksanaan pendidikan di sekolah. [5]

Setiap guru memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan prestasi belajar siswanya. Guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Guru harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, efektif, dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.[6]

Menurut Muhibbin Syah keberhasilan seorang guru dalam mengajar ditentukan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal terdiri atas motivasi, kepercayaan diri, dan kreativitas guru itu sendiri. Sedangkan factor eksternal lebih ditekankan pada sarana serta iklim sekolah yang bersangkutan.[7] Baik faktor internal maupun faktor eksternal (lingkungan) dapat menunjang atau menghambat potensi kreativitas, implikasinya ialah bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan mengingat bahwa kreativitas merupakan bakat secara potensial

---

[5] Hamdu dan Agustina, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar*. (Jurnal Penelitian Pendidikan, 2011), hal. 90

[6] Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hal. 25

[7] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 132

yang dimiliki setiap orang sejak lahir yang dapat diidentifikasi dan dibekali melalui pendidikan yang tepat.

Guru hendaknya tidak hanya memperhatikan pengembangan ketrampilan berfikir semata, tetapi pembentukan sikap, perasaan, dan ciri-ciri kepribadian yang mencerminkan kreativitas yang perlu dikembangkan. Dalam hal ini banyak bergantung pada inisiatif dan kreativitas guru untuk menciptakan suasana belajar yang dapat memupuk dan menunjang kreativitas siswa, sehingga siswa dapat merasa bebas mengungkapkan pikiran dan perasaannya, mempunyai daya kreasi dalam bekerja.[8] Hal ini mencerminkan kebebasan dan demokrasi dalam pendidikan, yang berarti terwujudnya pendidikan itu berada diatas kreativitas kinerja para guru dalam menjalankan tugas.

Guru seharusnya mampu mengelola kelas dengan baik agar prestasi belajar siswa tinggi. Pengembangan serta pengelolaan kelas yang baik akan berdampak positif terhadap kemajuan peserta didik terlebih suatu lembaga pendidikan secara keseluruhan. Seperti penelitian yang dilakukan Muhammad Taufiq bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas cukup berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 55,00%. Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan guru mengelola kelas terhadap prestasi belajar.[9] Dalam mengelola kelas setidaknya ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan diantaranya kurikulum, bangunan dan sarana, guru, murid, dan dinamika kelas. Keenam

---

[8] S.C.Utami Munandar, *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2004), hal. 48

[9] Muhammad Taufiq Hidayat, *Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa, (Cirebon: skripsi tidak diterbitkan, 2012)*

factor ini bersifat terikat dan tidak bisa dipisahkan, jika salah satunya hilang maka pengelolaan kelas akan menjadi tidak maksimal.

Hampir semua guru-guru di Indonesia telah memiliki sertifikat pendidik. Mereka semua bisa dikatakan memiliki kompetensi yang cukup bagus sebagai seorang pendidikan, namun kenyataan yang terjadi masih banyak guru-guru yang tidak menunjukan kreatifitasnya. Padahal kreativitas guru dalam mengajar akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Euis Hanifah mengemukakan bahwa ada hubungan antara kreativitas mengajar guru dengan hasil belajar siswa sebesar 16,6%. Berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar siswa.[10]

Selain pentingnya kreativitas guru perlu memiliki kemampuan mengelola kelas dengan baik. Menurut Imam Gunawan permasalahan yang dijumpai guru dalam mengelola kelas antara lain tingkat penguasaan materi oleh siswa di dalam kelas, fasilitas yang diperlukan siswa, kondisi siswa, dan teknik mengajar guru.[11] Seperti penelitiaan yang dilakukan oleh Ria Aini dan Nuraini Asnati bahwa pengelolaan kelas dengan indicator pengelolaan siswa dam pengelolaan lingkungan fisik kelas mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Berdasarkan pada pemaparan diatas menunjukan bahwa pengelolaan kelas yang baik dapat menciptakan kondisi kelas serta memelihara suatu kondisi belajar yang menyenangkan agar tidak ada gangguan dalam berlangsungnya proses belajar mengajar.

---

[10] Euis Hanifah, *Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi,* (Bandung : Skripsi tidak diterbitkan, 2016)

[11] Imam Gunawan, *manajemen kelas,* (Malang, Diktat tidak diterbitkan, 2015), hal. 13-14

Ketepatan dalam mengelola kelas didasari oleh adanya pemahaman guru terhadap berbagai pendekatan dalam mengelola kelas. Pendekatan pengelolaan kelas hendaknya mempertimbangkan manfaat dan kesesuaian dengan permasalahan yang dihadapi. Guru demikian dapat menerapkan lebih dari satu pendekatan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi kelasnya. Apabila guru belum mampu mengatasi permasalahan tersebut maka akan berdampak pada prestasi belajar siswa.

Guru yang memiliki kreativitas akan mampu menciptakan suasana belajar yang tenang dan siswa mempunyai kesiapan penuh untuk mengikuti proses pembelajaran yang nyaman dan kondusif sehingga akan meningkatkan prestasi siswa dengan baik. Untuk itu kreativitas guru sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa. Prestasi belajar siswa tak hanya dipengaruhi oleh kreatifitas guru saja namun kemampuan mengelola kelas juga merupakan suatu keterampilan guru yang harus dimiliki untuk dapat menciptakan kondisi kelas yang aman, kondusif, dan tidak ada gangguan didalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Sehingga terdapat hubungan kreatifitas, kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan pada lembaga pendidikan dibawah kementrian agama yaitu MAN tepatnya MAN 2 Tulungagung sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional yang dilindungi UUD No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas BAB II Pasal 3 maka MAN juga berhak mendapatkan pengembangan sebagaimana mestinya. Praktik-praktik pembelajaran di MAN perlu dilakukan penelitian agar hasilnya dapat dimanfaatkan untuk perbaikan proses pembelajaran dan peningkatan prestasi lembaga MAN tersebut.

Penelitian ini dibatasi pada guru mata pelajaran fiqih. Hal ini didasari karena fiqih menjadi salah satu materi penting pendidikan agama islam. Sementara itu berdasarkan pengamatan peneliti pada study pendahuluan ditemuan beberapa fenomena yang sangat berhubungan dengan pentingnya dilakukan penelitian tentang kreatifitas dan pengelolaan kelas oleh guru, fenomena tersebut adalah kecenderungan anak bersikap seenaknya didalam kelas dan tidak dapat dikendalikan oleh guru kelas yang berdampak terhadap prestasi belajar siswa pada diri anak tersebut dan akan berpengaruh terhadap teman yang berada disekitar anak tersebut.

Oleh karena itu saya ingin tahu, seberapa besarkah hubungan kreativitas dan kemampuan mengelola kelas guru fiqh dengan prestasi belajar siswa di MAN 2 Tulungagung. Karena di sisi lain, setiap kelas pasti memiliki siswa yang sulit untuk dikendalikan serta sering kali peserta didik menganggap remeh mata pelajaran agama khususnya fiqih. Padahal Mata pelajaran fiqh merupakan salah satu mata pelajaran keagamaan pada tingkatan pendidikan islam. Fiqih adalah mata pelajaran yang membahas tentang hukum-hukum islam yang didalamnya memuat cara, pemikiran, ide, urutan, langkah, metode, dan lain sebagainya yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, didalam mempelajarainya perlu memperhatikan setiap penjelasannya dengan seksama. Untuk itu guru fiqih diharapkan mampu mengembangkan kreativitasnya dalam pembelajaran yang inovatif serta mampu menciptakan dan mengendalikan kelas agar tetap kondusif ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan argumen-argumen di atas, bahwa kreativitas guru dengan dibekali kemampuan mengelola kelas yang baik merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Sehingga nantinya guru diharapkan lebih banyak berdiskusi dengan guru lain untuk mengembangkan kreativitas mengajar dan kemampuan mengelola kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dari latar belakang masalah di atas, penulis ingin mengetahui apakah benar kreativitas dan kemampuan mengelola kelas guru fiqih mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa, maka penelitian ini akan penulis susun dalam sebuah penelitian dengan judul "Pengaruh Kreativitas dan Kemampuan Mengelola Kelas Guru Fiqih Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MAN 2 Tulungagung Tahun 2018/2019".

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a) Kreativitas

Peneliti menggambil kreativitas sebagai variabel bebas karena siswa pada zaman sekarang berbanding terbalik dengan siswa pada zaman dahulu yang mudah diatur dan tunduk pada gurunya. Tetapi hal ini juga tidak dipungkiri karena perkembangan zaman yang membuat perilaku serta sikap siswa yang sulit untuk menerima pembelajaran dengan baik untuk itulah guru harus memiliki kreativitas.

b) Kemampuan mengelola kelas

Kemampuan menggelola kelas juga tak kalah penting dengan kreativitas siswa karena salah strategi agar prestasi siswa meningkat

yaitu bagaimana kemampuan mengelola kelas guru melaksanakannya dengan baik karena siswa zaman globalisasi seperti ini susah untuk menerima pembelajaran dengan baik.

c) Prestasi belajar siswa bidang Study Fiqih

Dalam hal ini peneliti mengambil nilai hasil belajar pada aspek (kognitif, afektif, dan psikomotorik) baik pada hasil tes (formatif, sub sumatif maupun sumatif) yang dapat dilihat dari hasil raport.

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis hanya membatasi masalah mengenai kreativitas dan kemampuan mengelola kelas guru fiqih terhadap prestasi belajar siswa di MAN 2 Tulungagung. Dalam pelaksaan penelitian dibatasi perizinan dari pihak sekolah sehingga diambilah sebagai populasinnya kelas XI MIPA 1-5 di MAN 2 Tulungagung pada tahun ajaran 2018/2019.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, kemudian diambillah rumusan masalah yaitu :

1. Adakah pengaruh kreativitas guru fiqih terhadap prestasi belajar siswa di MAN 2 Tulungagung?
2. Adakah pengaruh kemampuan mengelola kelas guru fiqih terhadap prestasi belajar siswa di MAN 2 Tulungagung?
3. Adakah pengaruh kreativitas dan kemampuan mengelola kelas guru fiqih terhadap prestasi belajar siswa di MAN 2 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru Fiqih terhadap prestasi belajar siswa di MAN 2 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan mengelola kelas guru fiqih terhadap prestasi belajar siswa di MAN 2 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas dan kemampuan mengelola kelas guru fiqih terhadap prestasi belajar siswa di MAN 2 Tulungagung.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Pengertian hipotesis tersebut adalah untuk hipotesis penelitian. Sedangkan secara statistic hipotesis sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (*parameter*) yang akan diuji kebenaranya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (*statistic*).[12] Dengan hipotesis kita dapat menggunakannya sebagai petunjuk jalan yang memungkinkan kita untuk mendapatkan jawaban yang sebenarnya.

Hipotesis dalam statistik, terdapat hipotesis kerja atau alternatif (Ha) dan hipotesis nol (Ho). Hal ini mempunyai makna bahwa Ha adalah adanya pengaruh positif yang signifikan antara variabel X_1 (kreativitas) dan variabel X_2 (pengelolaan kelas) dengan variabel Y (prestasi belajar siswa). Pengaruh positif yang dimaksud di sini adalah jika kreativitas dan kemampuan mengelola kelas guru fiqih baik maka prestasi belajar siswa meningkat dan sebaliknya. Sedangkan Ho adalah tidak adanya pengaruh positif yang

[12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (*Bandung: Alfatbeta, 2015), hal. 159-160.

signifikan antara variabel X_1 (kreativitas) dan variabel X_2 (pengelolaan kelas) dengan variabel Y (prestasi belajar siswa). Dengan kata lain jika kreativitas guru dan kemampuan mengelola kelas baik maka prestasi belajar siswa tinggi dan sebaliknya.

Berdasarkan pernyataan di atas maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan antara kreativitas guru fiqih terhadap prestasi belajar siswa bidang studi Ffqih.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa bidang studi Fiqih.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan antara kreatifitas dan kemampuan mengelola kelas guru fiqih terhadap prestasi belajar siswa.

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang pentingnya kreatifitas dan kemampuan mengelola kelas guru Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi kepala sekolah

      Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan teoritis dan praktis dalam meningkatkan kreativitas mengajar dalam proses pembelajaran di kelas dan mampu mengelola kelas dengan baik dan

benar agar tercipta suasana yang kondusif sehingga pada akhirnya siswa akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi.

b. Bagi praktisi dan pemerhati pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam meningkatkan kreativitas mengajar dalam proses pembelajaran di kelas dan mampu mengelola kelas dengan baik dan benar agar tercipta suasana yang kondusif sehingga pada akhirnya siswa akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi.

c. Bagi guru dalam bidang *study* fiqih

Khususnya di MAN 2 Tulungagung agar selalu meningkatkan kreativitas mengajarnya dalam proses pembelajaran di kelas dan mampu mengelola kelas dengan baik dan benar agar tercipta suasana yang kondusif sehingga pada akhirnya siswa akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi.

d. Bagi para peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi para peneliti terkait untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a) Kreativitas guru adalah proses berpikir pendidik yang menghasilkan cara-cara baru, konsep baru, pengertian baru, penemuan baru dan

karya seni yang baru untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan secara benar dan bermanfaat.[13]

b) Mengelola kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.[14]

c) Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.[15]

2. Penegasan Operasional

a. Kreativitas guru adalah skor tentang proses berfikir guru dalam memecahkan suatu masalah dengan menggunakan cara-cara, konsep, pengertian, penemuan, dan karya seni yang baru. Yang diukur melalui angket berskala Ordinal yang penggukurannya didasarkan pada rangking diurutkan dari jenjang lebih tinggi sampai jenjang terendah atau sebaliknya. Sehingga semakin tinggi nilai yang diperoleh maka semakin berkualitas guru tersebut. Kreativitas guru dalam penelitian ini mencakup: penggunaan ketrampilan bertanya, memberi penguatan, memberikan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, mengajar kelompok kecil dan perorangan.

---

[13] S.C. Utami, Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan ...,*hal. 12
[14] Ahmad Rohani, *Pengelolaan pengajaran. Cet. II, (*Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004) hal. 67
[15] Dimyanti dan Mudjiono. *Belajar dan pembelajaran.* (Jakarta: Rineka Cipta.2009) hal. 3

b. Kemampuan mengelola kelas guru fiqih adalah skor tentang usaha guru yang dilakukan untuk membantu suatu kondisi yang optimal sehingga kegiatan belajar sesuai dengan yang diharapkan. Yang diukur melalui angket berskala Ordinal yang penggukurannya didasarkan pada rangking diurutkan dari jenjang lebih tinggi sampai jenjang terendah atau sebaliknya. Sehingga semakin tinggi nilai yang diperoleh maka semakin berkualitas guru tersebut. Kemampuan pengelolaan kelas dalam penelitian ini mencakup dalam hal: kertampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif), dan ketrampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal.

c. Prestasi belajar adalah skor yang didapatkan apabila dalam menghitung data yang diperoleh dari angket kreativutas guru dan angket kemampuan mengelola kelas guru fiqih serta skor yang didapatkan dari hasil belajar yang ditunjukan siswa setelah melakukan proses belajar yang ditunjukan dengan nilai tes/angka dalam bentuk raport.

H. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar pembahasan dalam skripsi dibagi menjadi tiga bagian yaitu, Bagian Awal, Bagian Utama (Inti), Bagian Akhir. Bagian Awal, terdiri dari: halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar table, daftar gambar, daftar lambing/singkatan, daftar lampiran, abstrak, daftar isi. Bagian Utama (Inti), terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari: *Pertama*, kreativitas guru yang terdiri dari pengertian kreativitas, faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas, kretaifitas guru dan karakteristik guru kreatif. *Kedua*, pengelolaaan kelas yang terdiri dari pengertian pengelolaan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas, tujuan pengelolaan kelas, pendekatan pengelolaan kelas, komponen keterampilan pengelolaan kelas dan kompetensi guru dalam pngelolaan kelas. *Ketiga*, prestasi belajar siswa, yang terdiri dari, pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dan prestasi belajar dalam pembelajaran fiqih.

Bab III Metodologi penelitian, terdiri dari: rancangan penelitian, variabel penelitian, (populasi, sampling, sampel penelitian), instrument penelitian, (sumber data, variabel, dan skala pengukuran), teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil penelitian yang terdiri dari: penyajian data, pengujian hipotesis, dan rekapitulasi hasil penelitian.

Bab V Pembahasan, yang terdiri dari: pengaruh antara kreativitas guru fiqih dengan prestasi belajar siswa, pengaruh kemampuan mengelola kelas guru fiqih dengan prestasi belajar siswa, dan pengaruh

antara kreativitas dan kemampuan mengelola kelas guru fiqih dengan prestasi belajar siswa pada kelas XI MIPA di MAN 2 Tulungagung.

Bab VI Penutup, yang terdiri dari: kesimpulan, implikasi penelitian dan saran.